

**PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4
METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

UMI KHASANAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE EFFECT OF RECIPROCAL TEACHING MODELS ON THEMATIC LEARNING RESULTS OF STUDENTS CLASS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT

By

UMI KHASANAH

The problem in this study is the low thematic learning outcomes of students in grade IV SD Negeri 4 Metro Barat. The purpose of this study was to determine the effect of the reciprocal teaching model on the learning outcomes of theme 7 subthemes 1. The design of this study was a nonequivalent control group design with the research method of experimental research. The population was 42 students and the sample was saturated. The data collection technique was carried out using nontest techniques (observation and documentation) and test techniques. Hypothesis testing results obtained t_{count} of 2.230 and t_{table} of 2.021. The comparison shows $t_{count} > t_{table}$ ie $2,230 > 2,021$ means H_a is accepted. There is a significant influence on the application of the reciprocal teaching model to the learning outcomes of theme 7 subtheme 1 students of grade IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Keywords: reciprocal teaching, thematic learning outcomes.

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT

Oleh

UMI KHASANAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1. Desain penelitian ini adalah *nonequivalent control group desain* dengan metode penelitian yaitu penelitian eksperimen. Populasi berjumlah 42 peserta didik dan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes (observasi dan dokumentasi) dan teknik tes. Hasil pengujian hipotesis diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,230 dan t_{tabel} sebesar 2,021. Perbandingan tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,230 > 2,021$ berarti H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Kata kunci: hasil belajar tematik, *reciprocal teaching*.

**PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4
METRO BARAT**

Oleh

UMI KHASANAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Umi Khasanah**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053044

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

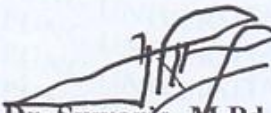
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

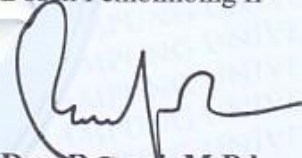
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

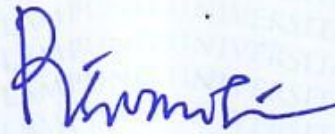
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003


Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

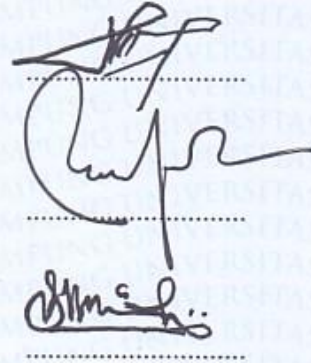
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



.....
.....
.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Agustus 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Khasanah
NPM : 1513053044
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 6 Agustus 2019
Yang membuat Pernyataan



Umi Khasanah
NPM 1513053044

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Umi Khasanah, dilahirkan di Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah pada tanggal 30 Oktober 1997. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Sakirno dan Ibu Saminem.

Pendidikan formal yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. SD Negeri 4 Sendang Agung Lulus Tahun 2009
2. SMP Muhammadiyah 1 Sendang Agung Lulus Tahun 2012
3. SMA Muhammadiyah Sendang Agung Lulus Tahun 2015

Selanjutnya pada Juli 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Asy Syarh: 6)

PERSEMBAHAN

Almamater tercinta **Universitas Lampung**

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Bersama nikmat yang Allah Swt. berikan, dengan penuh rasa syukur
kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku, **Bapak Sakirno dan Ibu Saminem**,
yang telah memberikan seluruh perhatian dan kasih sayangnya untuk
membesarkanku menjadi orang yang dapat berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.
Terima kasih atas semua pengorbanan, cinta, restu, serta lantunan doa yang
mengiringi langkahku agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Saudaraku Imanudin terima kasih untuk semua dukungan, doa, senyuman, dan
kasih sayang yang membuat peneliti tetap semangat dan optimis menyelesaikan
karya ini. Tiada yang paling membahagiakan selain saat berkumpul bersamamu
dan seluruh keluarga besarku.

Para Guru dan Dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang
bermanfaat dan teladan yang baik.

Orang yang aku sayangi dan semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku
dengan segala kekuranganku.

-

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti dalam proses akademik selama menjadi mahasiswa.
7. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing I/ Ketua Penguji yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing II/Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Penguji Utama/Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Zuwairiyah, S.Ag., Kepala SD Negeri 4 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu Diesna Kutacane, S.Pd. dan Ibu Etik S.Pd., teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
13. Peserta didik SD Negeri 4 Metro Barat terkhusus kelas IV yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku yang selalu mendengarkan semua keluhan, mendoakan dan memberikan motivasi dan semangat untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

15. Terima kasih HIMAJIP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan) atas ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
16. Teman-teman seperjuangan dalam menulis skripsi, yang telah banyak membantu peneliti dalam suka maupun duka.
17. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas A 2015 yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 6 Agustus 2019
Peneliti

Umi Khasanah
NPM 1513053044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	10
1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Pembelajaran.....	11
c. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Model Pembelajaran	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Tujuan Model Pembelajaran	14
c. Karakteristik Model Pembelajaran	15
d. Prinsip Model Pembelajaran	16
e. Fungsi Model Pembelajaran	18
3. Model <i>Reciprocal Teaching</i>	19
a. Pengertian Model <i>Reciprocal Teaching</i>	19
b. Karakteristik <i>Reciprocal Teaching</i>	21
c. Tujuan <i>Reciprocal Teaching</i>	22
d. Langkah-langkah Model <i>Reciprocal Teaching</i>	23
e. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Reciprocal Teaching</i>	25
4. Pembelajaran Tematik	27
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	27
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	28

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	30
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	32
e. Fungsi Pembelajaran Tematik	34
f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	34
g. Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku	36
5. Penelitian yang Relevan.....	36
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis Penelitian.....	40

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Desain Penelitian	42
3. Prosedur Penelitian	43
4. <i>Setting</i> Penelitian	45
a. Subjek Penelitian	45
b. Tempat Penelitian	45
c. Waktu Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian.....	46
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	47
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
1. Model <i>Reciprocal Teaching</i>	47
2. Tematik	48
3. Hasil Belajar.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi	49
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi	50
4. Tes.....	50
F. Instrumen Penelitian	51
1. Pengertian Instrumen Tes.....	51
2. Uji Coba Instrumen Tes.....	53
3. Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	53
a. Uji Validitas.....	53
b. Uji Reliabilitas.....	54
G. Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Pengujian Hipotesis	56
1. Uji Persyaratan Analisis Data	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Homogenitas.....	57
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	58
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual	58
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik.....	58

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal.....	58
3. Pengujian Hipotesis.....	59
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	61
1. Visi dan Misi	61
2. Keadaan Sarana dan Prasarana	62
3. Tenaga Pendidik	63
4. Keadaan Peserta Didik.....	64
B. Pelaksanaa Penelitian	64
1. Persiapan Penelitian.....	64
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	65
a. Validitas	65
3. Pelaksanaan Penelitian	68
4. Pengambilan Data Penelitian	68
C. Deskripsi Data Penelitian.....	68
D. Analisis Data Penelitian	69
1. Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
2. Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
3. Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	72
4. Klasifikasi Perolehan Nilai <i>Reciprocal Teaching</i> pada Kelas Eksperimen	73
5. Nilai <i>N-Gain</i>	74
E. Uji Persyaratan Analisis Data	75
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Homogenitas.....	76
3. Uji Hipotesis	77
F. Pembahasan.....	77
G. Keterbatasan Penelitian.....	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpullan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data presentase ketuntasan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat	4
2. Data jumlah peserta didik kelas IV	46
3. Kisi-kisi instrumen.....	51
4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	54
5. Koefisien reliabilitas	55
6. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.....	59
7. Keadaan prasarana SD Negeri 4 Metro Barat	62
8. Jumlah pendidik dan pegawai SD Negeri 4 Metro Barat	63
9. Jumlah peserta didik SD Negeri 4 Metro Barat	64
10. Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif	65
11. Kisi-kisi dan hasil uji validitas instrumen tes	66
12. Distrbusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	69
13. Distrbusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol ...	71
14. Rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	72
15. Klasifikasi perolehan nilai pada kelas eksperimen	73
16. Penggolongan peningkatan niali (<i>N-Gain</i>) kelas eksperimen dan kontrol	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Konsep kerangka pikir	39
2. Desain penelitian.....	43
3. Denah SD Negeri 4 Metro Barat.....	62
4. Diagram perbandingan nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	70
5. Diagram perbandingan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	71
6. Diagram perbandingan nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	73
7. Diagram klasifikasi perolehan nilai pada kelas eksperimen	74
8. Diagram perbandingan rata-rata <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Izin penelitian Pendahuluan	89
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	90
3. Surat Keterangan dari Fakultas	91
4. Surat Izin Uji Instrumen.....	92
5. Surat Izin Penelitian	93
6. Surat Balasan Uji Instrumen	94
7. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....	95
8. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah	96
9. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B	97
10. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A	98
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
11. Pemetaan.....	100
12. Silabus Kelas Eksperimen.....	101
13. RPP Kelas Eksperimen.....	105
14. LKPD Kelas Eksperimen.....	111
15. Silabus Kelas Kontrol.....	113
16. RPP Kelas Kontrol.....	118
17. Soal Uji Instrumen.....	124
18. Kunci Jawaban Soal Instrumen.....	133
19. Lembar Observasi.....	134
HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR	
20. Hasil Uji Validitas Tes.....	139
21. Hasil Uji Reliabilitas Tes.....	141
22. Uji Validitas Instrumen Tes.....	142
23. Uji Reliabilitas Instrumen Tes	144
24. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	146
25. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	186
DATA HASIL PENELITIAN	
26. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	188
27. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	189
28. Hasil Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	190
29. Hasil Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	193

	Halaman
30. Hasil Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	196
31. Hasil Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	199
32. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	202
33. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	204
34. Hasil Uji Hipotesis.....	205
 TABEL STATISTIK	
35. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	208
36. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	209
37. Tabel Kurva Normal 0-Z.....	210
38. Tabel Nilai-nilai Distribusi F.....	211
39. Tabel Nilai-nilai Distribusi t.....	212
 DOKUMENTASI	
40. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	214

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah paling sempurna yang diberi karunia berupa akal pikiran yang digunakan untuk berpikir. Akal pikiran manusia dapat digunakan untuk menciptakan suatu keterampilan dan kecakapan dalam menjalani kehidupan. Keterampilan dan kecakapan dalam melakukan sesuatu itu tidak pernah lepas dari pendidikan yang ada. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, baik itu diperoleh dari dalam maupun dari luar keluarga.

Pendidikan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Bagi setiap individu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam hidup karena dengan pendidikan seseorang akan mempunyai suatu keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Istilah pendidikan ini lebih menekankan dalam hal praktik, yaitu menyangkut proses pembelajaran.

Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 halaman 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran (Sisdiknas, 2003: 3).

Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Uno (2011: 213) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau katagori dan secara umum merujuk kepada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 11 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir.

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi

- pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif (interaktif pendidik-peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber/media lainnya).
 - 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
 - 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
 - 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
 - 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
 - 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
 - 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodicipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan banyak (*multidiscipline*).
 - 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat yang menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran yang dilakukan pada Kurikulum 2013 dalam bentuk tematik. Pembelajaran tematik menurut Majid (2017: 49) merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sutirjo dan Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, dengan demikian dalam proses

pembelajaran, pendidik dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran. Selain itu pendidik juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 4 Metro Barat di kelas IV pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2018 dalam pembelajaran peserta didik terlihat pasif, pembelajaran yang dilakukan pendidik cenderung secara klasikal, maksudnya pendidik masih menggunakan cara-cara klasik dalam menyampaikan pembelajaran seperti mengajar hanya dengan menggunakan metode caramah. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik berdasarkan nilai ulangan tengah semester ganjil kelas IV diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase ketuntasan ulangan tengah semester ganjil peserta didik kelas IV A dan IV B

Kelas	KKM	Jumlah peserta didik (orang)	Peserta didik tuntas	Peserta didik belum tuntas	Persentase siswa tuntas (%)	Persentase siswa belum tuntas (%)
IV A	70	21	7	14	33,3	66,7
IV B	70	21	6	15	28,7	71,3
Jumlah		42	13	29	62,0	138,0

(Sumber : Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil ulangan tengah semester ganjil kelas IV A dan IV B SD Negeri 4 Metro Barat, peserta didik sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari 42 peserta didik hanya 13 peserta didik yang mencapai KKM. Pada kelas IV A dengan jumlah 21 peserta didik sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 33,3% mencapai KKM

sedangkan sisanya yaitu 14 pesererta didik dengan persentase 66,7% belum mencapai KKM. Kelas IV B dengan jumlah 21 peserta didik sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 28,7% mencapai KKM sedangkan sisanya yaitu 15 pesererta didik dengan persentase 71,3% belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran tematik peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 4 Metro Barat tersebut, saat kegiatan pembelajaran berlangsung hanya pendidik yang aktif, sedangkan peserta didik terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat tegang atau kaku saat pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pendidik cenderung secara klasikal, maksudnya pendidik masih menggunakan cara-cara klasik dalam menyampaikan pembelajaran seperti mengajar hanya dengan menggunakan metode caramah, sebagian peserta didik kelas IV A dan IV B ada yang berbincang-bincang bahkan bermain dengan temannya di dalam kelas. Saat pendidik memberikan tugas untuk berdiskusi atau memberikan pertanyaan, banyak peserta didik yang belum paham dengan pertanyaan yang diberikan, pertanyaan hanya dijawab dan didominasi oleh beberapa peserta didik. Selain itu, pendidik belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik belajar secara aktif dan memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran *reciprocal teaching*. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* agar hasil pembelajaran peserta didik dapat

meningkat. Arends dalam Yunita (2011: 51) mendefinisikan *reciprocal teaching* sebagai suatu prosedur yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi strategi kognitif dan membantu siswa memahami pembelajaran dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dibutuhkan oleh peserta didik, karena dalam proses belajar peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran yang dilakukan pendidik cenderung secara klasikal.
3. Pendidik belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik.
4. Peserta didik terlihat tegang atau kaku saat pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang tersebut agar permasalahan yang dikaji terarah, maka penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.
2. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Membantu peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar secara optimal peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

2. Pendidik

Manfaat bagi pendidik yaitu sebagai bahan masukan yang dapat memperluas wawasan pendidik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menambah dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam menggunakan model *reciprocal teaching* sebagai salah satu inovasi model pembelajaran. Dengan demikian, berguna untuk mengembangkan keprofesionalan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

3. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan atau kontribusi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penggunaan model *reciprocal teaching* sebagai inovasi model pembelajaran yang lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran terutama tentang pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Menjadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

5. Peneliti Lain

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai model *reciprocal teaching*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *reciprocal teaching* dan hasil belajar tematik peserta didik pada pembelajaran kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Gagne dalam Susanto (2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Bell dan Gredler dalam Winataputra (2009: 15) menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Ketiga hal tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Kosasih dan Sumarna (2013: 10) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan

seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya mulai dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap, dan perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia, yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan mendapatkan aneka ragam kemampuan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas belajar tersebut dilakukan oleh manusia secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui proses belajar sepanjang hayat.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Amri (2015: 33) pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga anak didik dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20 No. 20 Tahun 2003, memaparkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kemendiknas, 2003: 4). Hamdani (2011: 23) menyatakan bahwa salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar untuk memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan melalui proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran dilakukan pada suatu lingkungan belajar yang salah satu sasarnya adalah membangun gagasan saintifik setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.

c. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diperoleh setelah proses pembelajaran. Susanto (2013: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sudjana dalam Kunandar (2013: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang tersusun secara terencana dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010: 22) hasil belajar meliputi:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
 - a. Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c. Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu,

- dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - e. Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
 - f. Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dan kegiatan sehari-hari.
2. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut bisa menyangkut pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor akibat dari proses belajar yang dapat diukur menggunakan alat pengukuran.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Mengajar bukan hanya sebatas menyampaikan materi yang ada dalam sumber belajar kepada peserta didik, melainkan yang terpenting adalah bagaimana materi tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh peserta didik dengan efisien dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut pendidik menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mempermudah suatu pembelajaran di kelas. Menurut Trianto (2011: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Arends dalam Fathurrohman (2015: 30) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai

ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun menurut Joyce dan Well dalam Huda (2014: 73) bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau *disetting* yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah pola atau rencana dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari perencanaan kurikulum, metode, strategi, sampai memandu proses pengajaran di ruang kelas yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Model pembelajaran dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif baik bagi peserta didik maupun pendidik.

b. Tujuan Model Pembelajaran

Suatu model pembelajaran mempunyai tujuan yang akan dicapai. Amri (2013: 5) menyatakan bahwa model pembelajaran yang baik adalah untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat sebagai media pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 15) model pembelajaran bertujuan untuk membantu dan mengarahkan peserta didik sedemikian rupa sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran adalah membantu dan mengarahkan peserta didik, baik dengan penggunaan alat dan media pembelajaran atau tidak. Model pembelajaran digunakan agar tujuan dari pembelajaran yang diinginkan lebih mudah tercapai.

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Menurut Pateliya dalam Suprijono (2016: 62) model pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. *Specification of learning outcome*
A models of teaching specify what the students should perform after completing an instructional sequence.
 Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai fenomena peserta didik.
2. *Specification on environment*
A models of teaching specifies in definite terms the environmental condition under which student's response should be observed. Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana respon peserta didik diobservasi.
3. *Specification of criterion of performance*
A models of teaching specifies the criterion for performance which is expected from the students.
 Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria performa yang diharapkan dari peserta didik.
4. *Specification of opration*
A models of teaching specifies the mechanism that provides for the reaction of student and interaction with the environment.
 Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.
5. *Scientific procedure*
A models of teaching is based on a systematic procedure to modify the behavior of the learner. It is not a haphazard combination of facts.
 Suatu model pembelajaran harus memiliki prosedur sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks sebagai urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pendidik-peserta didik.

Menurut Kardi dan Nur dalam Shoimin (2014: 24) model pembelajaran mempunyai karakteristik, sebagai berikut.

1. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau para pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Arends dalam Suprijono (2016: 61) mengemukakan ada empat karakteristik model pembelajaran yaitu:

1. Rasional teoritis bersifat logis yang bersumber dari perencanaannya.
2. Dasar pemikiran tentang tugas pembelajaran yang hendak dicapai dan bagaimana peserta didik belajar mencapai tujuan tersebut.
3. Aktivitas mengajar guru yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran yaitu: menyebutkan hasil belajar secara rinci mengenai fenomena peserta didik, menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan. Karakteristik model pembelajaran juga memiliki prosedur sistematis yang disusun oleh para pencipta atau para pengembangnya, serta memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

d. Prinsip Model Pembelajaran

Model pembelajaran harus menerapkan prinsip-prinsip dalam

melaksanakannya supaya dapat menghasilkan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Suprijono (2016: 56) prinsip-prinsip dalam model pembelajaran antara lain:

1. Model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap.
Nilai yang menjadi dasar bias berupa nilai budaya, nilai moral, dan nilai religius, maupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya.
2. Model pembelajaran berangkat dari tujuan umum.
Tujuan ini dirinci menjadi tujuan khusus, rumusan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran menjadi dasar untuk mengembangkan komponen-komponen pembelajaran (materi, pendekatan/strategi/metode, sumber belajar, teknik evaluasi) dalam suatu sistem pembelajaran.
3. Model pembelajaran realistik.
Model pembelajaran disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia.
4. Model pembelajaran mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat, baik mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran.
5. Model pembelajaran fleksibel.
Meskipun berbagai hal terkait dengan pelaksanaan rencana pembelajaran telah dipertimbangkan sebaik-baiknya masih mungkin terjadi hal-hal yang diluar perhitungan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa suatu model pembelajaran memerlukan prinsip-prinsip supaya dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien. Prinsip-prinsip tersebut antara lain, model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap, model pembelajaran berangkat dari tujuan umum, model pembelajaran realistik, model pembelajaran mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat, baik mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran fleksibel.

e. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai beberapa fungsi. Menurut Suprijono (2016: 58) fungsi model pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Memprediksi keadaan masa datang, kemampuan memprediksi yang memadai akan menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak mengalami banyak perubahan saat dilaksanakan nanti.
2. Menganalisis kondisi nyata saat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan, kemampuan ini merupakan dasar memprediksi dengan tepat.
3. Melakukan perhitungan akurat, kemampuan ini menjadi dasar analisis kondisi nyata yang akurat untuk keperluan perencanaan pelaksanaan pembelajaran maupun dasar perhitungan saat melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Pateliya dalam Suprijono (2016: 60) model pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. *They help in guiding the teacher to select appropriate teaching technique, strategies and methods for the effective utilization of the teaching situation and material for realizing the objectives.*
Membimbing guru memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran untuk memanfaatkan secara efektif situasi dan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. *They help in bringing about desirable changes in the behavior of the learners.*
Membawa perubahan perilaku peserta didik seperti yang diharapkan.
3. *They help in finding out ways and means of creating favorable environmental situation for carrying out teaching process.*
Membantu menemukan cara yang berarti bagi tercapainya situasi lingkungan yang menguntungkan bagi terlaksananya proses pembelajaran.
4. *They help in achieving desirable teacher-pupil interaction during teaching.*
Membantu terwujudnya interaksi belajar mengajar yang diinginkan.
5. *They help in the construction of a curriculum or contents of a course.*
Membantu pengkontruksian kurikulum dan isi mata pelajaran.
6. *They help in the proper selection of instruction material for*

- teaching the prepared course or the curriculum.*
Membantu memilih dengan tepat bahan ajar untuk pelajaran.
7. *They help in designing appropriate educational activities.*
Membantu merancang aktivitas/kegiatan pembelajaran yang sesuai.
 8. *They assist procedure of material to create interesting and effective materials and learning sources.*
Membantu prosedur material untuk menghasilkan sumber materi dan sumber belajar yang menarik dan afektif.
 9. *They simulate the development of new educational innovations.*
Merangsang pengembangan inovasi pendidikan.
 10. *They help in the information of theory of teaching.*
Membantu pembentukan teori belajar.
 11. *They help to establish teaching and learning relationship empirically.*
Membantu terciptanya hubungan pengajaran dan pembelajaran secara empiris.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi model pembelajaran yaitu: memprediksi keadaan masa datang, menganalisis kondisi nyata saat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan, merangsang pengembangan inovasi pendidikan. Membantu terciptanya hubungan pengajaran dan pembelajaran secara empiris. Melakukan perhitungan akurat, membimbing guru memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran untuk memanfaatkan secara efektif situasi dan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Membawa perubahan perilaku peserta didik seperti yang diharapkan, dan membantu pengonstruksian kurikulum dan isi mata pelajaran.

3. **Model *Reciprocal Teaching***

a. **Pengertian Model *Reciprocal Teaching***

Banyak jenis model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya yaitu *reciprocal teaching*. Menurut Shoimin (2014: 153) *reciprocal teaching* adalah

model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. *Reciprocal teaching* didasarkan pada dialog dan diskusi antara peserta didik sendiri atau para peserta didik dan pendidik. Ini mencakup interaksi antara pendidik dan pelajar yang membuat peserta didik bertanggung jawab pada peran peserta didik dalam proses pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk saling mendukung secara kontinyu (Omari dan Weshah, 2010: 26). Model *reciprocal teaching* juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik lainnya terkait dengan ringkasan yang telah dibuatnya. Pernyataan di atas sesuai dengan Palinscar dan Brown dalam Dewi (2010: 25) bahwa setidaknya terdapat empat strategi dasar yang terlibat dalam proses pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu, *summarizing*, *questioning*, *predicting*, dan *clarifying*. Adapun penjelasan untuk masing-masing strategi adalah sebagai berikut.

1. *Summarizing* merupakan proses mengidentifikasi informasi yang penting, tema dan ide-ide dalam buku pelajaran dan mengintegrasikannya menjadi pertanyaan ringkas. Merangkum merupakan kegiatan bermakna yang tujuannya agar peserta mengingat informasi yang diberikan dalam jangka panjang.
2. *Questioning* meliputi kegiatan menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan ringkasan yang telah dibuat, sehingga dapat mengungkapkan penguasaan awal atas materi tersebut.
3. *Predicting* merupakan proses memprediksi yang melibatkan penggabungan antara pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru yang diperoleh melalui kegiatan praktikum.
4. *Clarifying* meliputi kegiatan diskusi untuk mengklarifikasi mengenai materi yang belum dimengerti.

Dari uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan teman yang didasarkan pada dialog dan diskusi antara peserta didik sendiri atau para peserta didik dan pendidik yang meliputi empat strategi dasar, antara lain *summarizing*, *questioning*, *predicting*, dan *clarifying*. *Reciprocal teaching* dapat melatih peserta didik untuk belajar menjadi pendidik bagi teman-temannya di kelas.

b. Karakteristik *Reciprocal Teaching*

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, begitu pula dengan model *reciprocal teaching* yang memiliki karakteristik berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Suyitno (2010: 68) karakteristik model *reciprocal teaching* ada tiga, yaitu:

1. Dialog antara siswa dan guru, dimana masing-masing mendapat kesempatan dalam memimpin diskusi.
2. *Reciprocal* artinya suatu interaksi dimana seseorang bertindak untuk merespon yang lain.
3. Dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan), dan memprediksi.

Adapun Slavin dalam Fitriani (2016: 13) mengemukakan karakteristik model *reciprocal teaching*, yaitu:

1. Memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat ditanyakan dari apa yang telah dibaca dan untuk meyakinkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
2. Merangkum informasi-informasi penting dari bacaan yang siswa baca.
3. Memprediksi apa yang mungkin akan dibahas pada bacaan selanjutnya.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang kurang jelas dan memberikan klarifikasi (penjelasan).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik *reciprocal teaching* yaitu dialog antara siswa dan guru, dimana masing-masing mempunyai kesempatan yang sama untuk memimpin diskusi. Dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi.

c. Tujuan *Reciprocal Teaching*

Suatu model pembelajaran mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaannya. Menurut Shoimin (2014 : 158) tujuan pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu:

1. Melatih peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar.
2. Melatih keberanian peserta didik.
3. Memupuk rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Menurut Trianto (2011: 53) tujuan pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu:

1. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik lainnya.
2. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok.
3. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menggunakan tujuan *reciprocal teaching* menurut Shoimin (2014: 158) yaitu, melatih peserta didik untuk mandiri dalam belajar, melatih keberanian peserta didik,

dan memupuk rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Kerja sama antara pendidik dan peserta didik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam model *reciprocal teaching*.

d. Langkah-langkah Model *Reciprocal Teaching*

Setiap model dalam kegiatan pembelajaran memiliki langkah-langkah secara sistematis dalam penerapannya. Menurut Shoimin (2014: 154) langkah-langkah dalam model *reciprocal teaching* yaitu, sebagai berikut.

1. Mengelompokkan peserta didik dan diskusi kelompok.
Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan lembar kerja peserta didik yang telah diterima.
2. Membuat pertanyaan (*Question Generating*).
Peserta didik membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.
3. Menyajikan hasil kerja kelompok.
Pendidik menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.
4. Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*).
Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada pendidik. Pendidik berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, pendidik mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep peserta didik.
5. Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*).
Peserta didik mendapat soal latihan dari pendidik untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
6. Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).
Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Menurut Nur dalam Trianto (2010: 173) prosedur model *reciprocal teaching*, meliputi:

1. Pertama pendidik menugaskan peserta didik membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Pendidik memodelkan empat (4) keterampilan yaitu mengajukan pertanyaan yang biasa diajukan, merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya.
3. Pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk menggantikan perannya sebagai pendidik dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
4. Pendidik beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi peserta didik.
5. Secara bertahap dan berangsur-angsur pendidik mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada peserta didik dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan.

Adapun menurut Palinscar dalam Angriani (2012: 20), langkah-langkah dalam *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap awal pembelajaran, pendidik bertanggung jawab memimpin tanya jawab dan melaksanakan keempat strategi *Reciprocal Teaching* yaitu menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali, memprediksi, dan merangkum.
2. Pendidik menerangkan bagaimana cara menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali, memprediksi, dan merangkum setelah membaca materi yang akan dipelajari.
3. Selanjutnya peserta didik belajar untuk memimpin tanya jawab dengan atau tanpa adanya pendidik.
4. Pendidik bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian berkenaan dengan penampilan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam tanya jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah proses pembelajaran menurut Shoimin (2014: 154) yaitu: (1) mengelompokkan peserta didik dan diskusi kelompok, (2) membuat pertanyaan (*Question Generating*), (3) menyajikan hasil kerja kelompok, (4) mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*), (5)

memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*), dan (6) menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Reciprocal Teaching*

Suatu metode, model atau strategi dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan model *reciprocal teaching*. Menurut Shoimin (2014: 156) kelebihan dan kekurangan model *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

1. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
2. Memupuk kerja sama antarpeserta didik.
3. Menumbuhkan bakat peserta didik terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
4. Peserta didik lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
5. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
6. Melatih peserta didik untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
7. Menumbuhkan sikap menghargai pendidik karena peserta didik akan merasakan perasaan pendidik pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat peserta didik ramai atau kurang memperhatikan.
8. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Kekurangan:

1. Adanya kekurang-sungguhan para peserta didik yang berperan sebagai pendidik menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.
2. Pendengar (peserta didik yang tidak berperan menjadi pendidik) sering menertawakan tingkah laku peserta didik yang menjadi pendidik sehingga merusak suasana.
3. Kurangnya perhatian peserta didik kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas peserta didik yang berperan sebagai pendidik membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
4. Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan peserta didik tentang materi prasarat kurang.

Menurut Effendi (2013: 87) model *reciprocal teaching* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain, yaitu:

Kelebihan

1. Peserta didik belajar dengan mengerti.
2. Peserta didik tidak mudah lupa.
3. Peserta didik belajar dengan mandiri.
4. Peserta didik termotivasi untuk belajar.

Kekurangan

1. Butuh waktu yang lama.
2. Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan peserta didik tentang materi prasyarat kurang.
3. Adakalanya peserta didik tidak mampu, akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.

Menurut Hayati (2009: 3) kelebihan dan kekurangan dari *reciprocal teaching* adalah:

Kelebihan

1. Melatih kemampuan peserta didik belajar mandiri.
2. Peserta didik terlatih untuk menemukan hal-hal penting.
3. Mempertinggi kemampuan peserta didik memecahkan masalah.

Kekurangan

1. Terletak pada peserta didik dengan kesulitan decoding atau merangkai kata-kata dan peserta didik merasa tidak nyaman atau malu ketika bekerja dalam kelompok yang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan model *reciprocal teaching* yaitu: menumbuhkan bakat peserta didik terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap, peserta didik lebih memperhatikan pelajaran, memupuk keberanian peserta didik

berpendapat dan berbicara di depan kelas. Menumbuhkan sikap menghargai pendidik karena peserta didik akan merasakan perasaan pendidik pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat peserta didik ramai atau kurang memperhatikan. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, melatih kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri, mempertinggi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Adapun kekurangan model *reciprocal teaching*, yaitu: membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, peserta didik lebih memperhatikan temannya yang berperan menjadi pendidik dari pada materi pelajaran yang disampaikan, peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik diterapkan dengan cara menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Menurut Majid (2017: 49) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sutirjo dan Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dilakukan untuk

mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Trianto dalam Hardiyanto (2014: 32) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013: 87) pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara

- lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
 - c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
 - d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Menurut Majid (2014: 75) tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

1. Untuk memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Untuk mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran supaya lebih mendalam dan berkesan.
4. Untuk mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Untuk membuat peserta didik lebih bergairah dalam belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Membuat peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.
8. Untuk mengembangkan budi pekerti dan moral peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Rusman (2015: 35) mengemukakan tujuan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

1. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh.
2. Memperkaya perbendaharaan kata yang dimiliki anak.
3. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak.
4. Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.
5. Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, mengembangkan keterampilan dan sikap positif, membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Selain itu tujuan pembelajaran tematik adalah membuat peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas dan menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik tertentu. Kadir (2015: 22) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik, yaitu:

1. Anak didik sebagai pusat pembelajaran.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Menghilangkan batas pemisah antarmata pelajaran.
4. Fleksibel (luwes).
5. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik.
6. Menggunakan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
7. Holistik.
8. Bermakna.

Menurut Majid (2017: 89) pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut.

1. Berpusat pada peserta didik.
Pembelajaran berpusat pada peserta didik (student center). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung.
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung

kepada peserta didik (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel.
Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik, Tim Pengembang Pendidikan

Pendidik Sekolah Dasar dalam Dismawan (2014: 19) yaitu sebagai

berikut.

1. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
3. Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan peserta didik pengalaman langsung, pembelajaran yang terpadu, belajar sambil bermain dan menyenangkan. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bermakna, dan bersifat fleksibel.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Terdapat beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik. Shobirin (2016: 94) mengemukakan prinsip dasar pembelajaran tematik sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip dalam penggalian tema.
 - a. Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memudahkan mata pelajaran.
 - b. Bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
 - c. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - d. Mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa.
 - e. Mempertimbangkan peristiwa otentik (riil).
 - f. Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat.
 - g. Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
2. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
 - a. Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran.
 - b. Pemberian tanggung jawab terhadap individu, dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok.
 - c. Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran di luar perencanaan.
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping penilaian lain.

Trianto (2011: 30) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut.

1. Prinsip penggalian tema.
Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Tema-tema yang saling tumpang tindih

- dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran ini.
2. Prinsip pengolahan pembelajaran.
Jika guru dapat menempatkan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran maka pengelolaan pembelajaran dapat optimal. Maksudnya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan modiator dalam proses pembelajaran. Dalam pengolahan pembelajaran hendaknya guru dapat berlaku sebagai berikut.
 - a. Guru hendaklah jangan mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran.
 - b. Pemberian langsung tanggung jawab dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
 - c. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
 3. Prinsip evaluasi.
Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilaksanakan evaluasi.
 4. Prinsip reaksi.
Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa, serta tidak mengarahkan aspek yang sempit, tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu menggunakan tema untuk mengaitkan materi dalam beberapa mata pelajaran, tema yang digunakan tidak terlalu luas dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pelaksanaan prinsip pembelajaran tematik hendaknya pendidik tidak mendominasi dalam proses pembelajaran. Mampu menerima ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran, adanya pemberian tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

e. Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Rusman (2015: 146) mengemukakan fungsi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dalam materi pelajaran dan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Selain itu juga dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari berupa materi yang nyata.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya menurut Suryosubroto dalam Khasanah (2014: 2) bahwa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Kelebihan:

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang

lain.

Kekurangan:

1. Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
2. Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2014: 92) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

Kelebihan:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
2. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Kekurangan:

1. Aspek pendidik.
2. Aspek peserta didik.
3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran.
4. Aspek kurikulum.
5. Aspek penilaian.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan pembelajaran tematik yaitu: menyenangkan, pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan, hasil belajar bertahan lama, menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial. Adapun kekurangan pembelajaran tematik yaitu: aspek pendidik yang dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi, peserta didik yang belum terbiasa dengan kurikulum baru, aspek sarana dan prasarana.

g. Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku

Kurikulum 2013 pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Kelas IV dibagi menjadi 8 tema, pada semester genap terdapat 5 tema dan semester ganjil 3 tema. Masing-masing tema terdapat 3 subtema yang diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Pada tema 7 terdapat pembahasan tentang Indahnnya Keberagaman di Negeriku dan subtema 1 pembahasannya tentang Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

1. Dewi (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 03 Bnuang Kampung Dalam Padang”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa daripada pembelajaran secara konvensional.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu model *reciprocal teaching* dan variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan antara penelitian Dewi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada populasi dan sampel dimana dalam penelitian Dewi populasinya yaitu siswa kelas IV SD N 03 Bnuang sedangkan dalam penelitiin ini yaitu

peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Mata pelajaran dalam penelitian Dewi adalah pelajaran IPA sedangkan pada penelitian ini yaitu pembelajaran tematik. Tempat penelitian pada penelitian Dewi yaitu di SD N 03 Binuang Kampung Dalam Padang, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Metro Barat. Tahun penelitian pada penelitian Dewi yaitu tahun 2017 sedangkan penelitian ini pada tahun 2019.

2. Noorliani (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Simpang Empat”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Simpang Empat tahun pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 55,41 yang berada pada kualifikasi cukup dan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *reciprocal teaching* diperoleh nilai rata-rata 55,54.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu model *reciprocal teaching* dan variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan antara penelitian Noorliani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada populasi dan sampel dimana populasi dalam penelitian Noorliani yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Simpang Empat, sedangkan dalam penelitian ini peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Mata pelajaran dalam penelitian Noorliani yaitu pelajaran matematika, sedangkan

peneliti mengambil pembelajaran tematik. Tempat penelitian pada penelitian Noorliani di SD Negeri 1 Simpang Empat, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 4 Metro Barat. Tahun penelitian pada penelitian di atas yaitu tahun 2016 sedangkan penelitian ini pada tahun 2019.

B. Kerangka Pikir

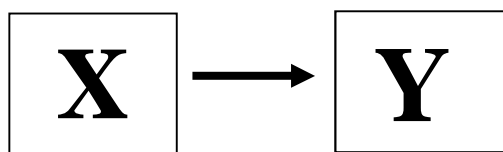
Kerangka pikir merupakan konsep untuk mengetahui adanya hubungan antar-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2016: 91) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Input dalam penelitian ini adalah permasalahan yang ada di tempat penelitian dan prosesnya adalah penerapan model *reciprocal teaching* yang dilakukan, sedangkan outputnya yaitu hasil belajar. Seperti yang telah diungkapkan dalam hipotesis, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat.

Penunjang keberhasilan peserta didik dalam berpartisipasi aktif secara maksimal, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik memahami konsep, pelibatan peserta secara aktif, dan keberhasilan pembelajaran. Model *reaciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Model *reciprocal teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan yaitu menumbuhkan bakat peserta didik terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap. Memupuk keberanian peserta didik berpendapat dan berbicara di depan kelas. Menumbuhkan sikap

menghargai pendidik karena peserta didik akan merasakan perasaan pendidik pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat peserta didik ramai atau kurang memperhatikan.

Model *reciprocal teaching* yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik menciptakan pembelajaran secara optimal dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui model *reciprocal teaching* pada penelitian yang relevan telah menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan terhadap hasil belajar. Peneliti juga akan melakukan penelitian dengan model *reciprocal teaching* agar dapat mengetahui pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *reciprocal teaching* dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian itu dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Konsep kerangka pikir

Keterangan:

X = Model *Reciprocal Teaching*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar tersebut, alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa

model *reciprocal teaching* yang dilakukan saat proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat ”.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

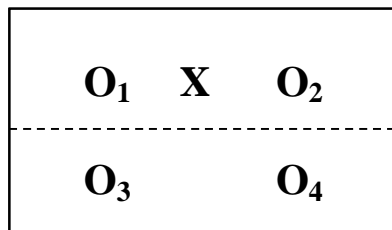
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Campbell dan Stanley dalam Yusuf (2014: 77) menyatakan penelitian eksperimen adalah suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang ddiselidiki atau diobservasi. Menurut Sugiyono (2016: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sugiyono (2016: 107) menyatakan bahwa karakteristik penting dari suatu penelitian eksperimen, yaitu (1) adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan untuk memanipulasi terhadap objek penelitian, dan (2) subjek penelitian yang akan diberi perlakuan khusus dipilih secara acak. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2016: 116) menjelaskan desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali sebagai kelas yang di dalam pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Peneliti menggunakan dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dalam pengajaran berupa model *reciprocal teaching* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan apapun, jadi pembelajaran dilakukan sama seperti yang dilakukan oleh guru di kelas tersebut. Kedua kelas tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan tes instrumen yang sama. Perbedaan rata-rata nilai akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik antara kedua kelas tersebut. Jika nilai akhir hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan berupa model *reciprocal teaching* lebih besar dibandingkan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan maka model *reciprocal teaching* mampu membantu pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sugiyono (2016: 116) bentuk desain penelitian *nonequivalent control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan :

- O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- X = perlakuan dengan menggunakan model *reciprocal teaching*
- O₂ = nilai *posttes* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- O₄ = nilai *posttes* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya, yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

- Y₁ = Hasil belajar peserta didik yang mendapat perlakuan model *reciprocal teaching*
- Y₂ = Hasil belajar peserta didik tanpa perlakuan model *reciprocal teaching*

3. Prosedur Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir pada kajian pustaka di atas, penulis menyusun prosedur atau tahapan-tahapan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian eksperimen sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian.
2. Merumuskan masalah-masalah dari hasil observasi yang telah dilakukan.
3. Menentukan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas

kontrol.

4. Membuat kisi-kisi instrument penelitian.
5. Membuat instrumen penelitian yaitu soal tes pilihan jamak.
6. Uji coba instrument di SD Negeri 3 Metro Barat.
7. Menghitung dan menginterpretasikan instrumen penelitian.
8. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pokok pembelajaran, alat atau media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.

b. Pelaksanaan Penelitian

1. Memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan kognitif awal peserta didik.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen saja.
3. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dari hasil belajar peserta didik kelas kontrol tanpa perlakuan.

c. Akhir Penelitian

1. Data-data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dan diolah menggunakan statistik yang sesuai.
2. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Menyusun laporan penelitian.

4. Setting Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat yang berjumlah 42 peserta didik.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Provinsi Lampung.

c. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Pasalong (2013: 100) populasi adalah keseluruhan atau *univers* yang ciri-ciri atau karakteristiknya dapat ditarik untuk menjadi suatu sampel dalam penelitian. Sugiyono (2016: 117) menyatakan populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Jumlah peserta didik masing masing kelas yaitu, kelas IV A

21 orang peserta didik dan kelas IV B 21 orang peserta didik, sehingga jumlah total populasi 42 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas IV

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik
	L	P	
IVA	11	10	21
IVB	8	13	21
Jumlah	19	23	42

(Sumber: Dokumentasi daftar peserta didik kelas IV)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Sugiyono (2016: 122) menyatakan bahwa *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2016: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dipilihnya kelas IV B sebagai kelas eksperimen sebanyak 21 peserta didik karena jumlah peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) cukup banyak yaitu 15 peserta didik. Kelas kontrol kelas IV A dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian erat sekali kaitannya dengan sesuatu yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Sugiyono (2016: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *reciprocal teaching* yang disebut sebagai X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Sugiyono (2016: 61) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik pada pembelajaran tematik SD Negeri 4 Metro Barat yang disebut sebagai Y.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah devinisi suatu variabel dengan mengkatagorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Reciprocal Teaching*

Model *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran dengan metode

mengajarkan teman. Pada model pembelajaran ini peserta didik berperan sebagai “pendidik” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya, yang didasarkan pada dialog dan diskusi antara peserta didik sendiri atau para peserta didik dan pendidik yang meliputi empat strategi dasar, antara lain *summarizing, questioning, predicting, dan clarifying*. Kegiatan diawali dengan mengelompokkan peserta didik dan diskusi kelompok, membuat pertanyaan (*Question Generating*), menyajikan hasil kerja kelompok, mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*), memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*), menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).

2. Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada setelah melakukan pembelajaran baik perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor akibat dari proses belajar yang dapat diukur menggunakan alat pengukuran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Ranah kognitif peserta didik diukur melalui instrumen tes

yang diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tes pilihan ganda, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada empat teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti seperti jumlah populasi atau sampel dan proses belajar. Menurut Ridwan (2008: 104) observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang penilaian kinerja pendidik, dan kondisi sekolah di SD Negeri 4 Metro Barat.

2. Wawancara

Sugiono (2016: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya (sedikit/kecil). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah atau pendidik/wali kelas IV A dan IV B sebagai

narasumber. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar memperoleh data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis maupun gambar untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui profil sekolah, keadaan pendidik, peserta didik dan memperoleh gambar/foto saat kegiatan penelitian berlangsung.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar tematik peserta didik dalam ranah kognitif. Arikunto (2010: 193) menyatakan bahwa tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang diberikan oleh peneliti berupa soal pilihan jamak dengan jumlah 40 soal pada *pretest* dan *posttest*. Tujuan pemberian *pretest* sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai dasar dalam mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta didik setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya dianalisis dan dibandingkan perbedaan hasil rata-rata tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perlakuan dalam proses pembelajaran.

1. Pengertian Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan penulis berupa instrumen tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1 Menjelaskan makna kalimat dari isi teks bacaan	C1	5, 11, 12
	3.7.2 Membedakan isi paragraf dengan paragraf lain	C2	1, 8, 10, 13
	3.7.3 Menentukan kata sulit dan artinya dari teks bacaan.	C3	2, 4, 7, 14
	3.7.4 Menemukan ide pokok dan informasi baru yang diketahui tentang Bahasa di Indonesia Terancam Punah.	C4	3, 6, 9
	4.7.1 Mengemukakan informasi yang diketahui tentang bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah.	P2	

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di lingkungan sekitar.	C1	18, 22, 24
	3.2.2 Menunjukkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelasnya sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.	C2	19, 20, 21, 23
	3.2.3 Mengurutkan jumlah keragaman dari berbagai daerah.	C3	15, 25, 26
	3.2.4 Menyimpulkan keragaman yang ada di lingkungan sekitar.	C4	16, 17
	4.2.1 Menyajikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.	P3	
PPKn 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	C1	29, 31, 33
	3.4.2 Membedakan sikap toleransi terhadap perbedaan	C2	34, 35, 37, 39
	3.4.3 Menentukan minimal 2 bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya yang ada di daerahnya.	C3	28, 30, 32
	3.4.4 Menemukan berbagai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.	C4	27, 36, 38, 40
Jumlah			40

2. Uji Coba Instrumen Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest* yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat. Alasan penulis memilih SD Negeri 3 Metro Barat karena secara geografis berada di kecamatan yang sama dengan tempat penelitian (SD Negeri 4 Metro Barat), mayoritas pendidik berpendidikan strata satu (S1), kurikulum yang digunakan sama yaitu kurikulum 2013, dan memiliki akreditasi yang sama yakni B.

3. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup:

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berate alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Menurut Sugiyono (2016: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penulis. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Untuk mengukur tingkat validitas soal dilakukan dengan teknik korelasi *point*

biserial dengan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

$q = 1 - P$

(Sumber: Kasmadi, 2014: 157)

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tidak valid. Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba, jumlah soal yang diujicobakan 40 soal.

b. Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam Bahasa Indonesia diambil dari kata

“*reliability*” dalam Bahasa Inggris, yang artinya dapat dipercaya

(Arikunto, 2014: 74). Sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan

reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan

menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang

sama senantiasa menunjukkan hasil yang relatif sama atau sifatnya

ajeg atau stabil.

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf 2014: 242). Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Menghitung reliabilitas soal tes dengan teknik KR 20 (Kuder Richardson) digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes

(Sumber: Arikunto 2014: 115)

Data dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh koefisien reliabilitasnya yang digunakan untuk melihat tingkat reliabilitasnya.

Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Koefisien reliabilitas

No.	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2014: 276)

G. Teknis Analisis Data Kuantitatif dan Pengujian Hipotesis

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai *post-test*. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Menggunakan kategori menurut Meltzer (dalam Khasanah 2014: 39)

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1

Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7

Rendah : *N-Gain* < 0,3

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas control diuji untuk mengetahui kenormalan distribusi datanya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS 23. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

1) Rumusan hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *Chi Kuadrat*, yaitu:

$$x^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2_{hit} : Chi Kuadrat hitung

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Sugiyono, 2014:107)

- 3) Kaidah keputusan apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing katagori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka penulis dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data

H_a : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah = 5% atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2015: 57)

Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Menghitung nilai hasil belajar individu dapat dengan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai pengetahuan

R : skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2014: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} : nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$: total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$: jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

Tabel 6. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No.	Rentang Nilai (%)	Kategori
1.	80%	Sangat tinggi
2.	60 – 79%	Tinggi
3.	40 – 59%	Sedang
4.	20 – 39%	Rendah
5.	< 20%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh X (model *reciprocal teaching*) terhadap Y (hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Uji hipotesis menggunakan independen sampel test. Independen sampel test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Rumus t-test adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 : rata-rata data pada sampel 1
- \bar{X}_2 : rata-rata data pada sampel 2
- n_1 : jumlah anggota sampel 1
- n_2 : jumlah anggota sampel 2
- S_1 : simpangan baku sampel 1
- S_2 : simpangan baku sampel 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 63)

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau = 0,05 maka kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima

berarti ada pengaruh yang signifikan.

Rumusan Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari rata-rata N-Gain kelas eksperimen yaitu 0,49 yang termasuk ke dalam katagori “Sedang”, dan rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 0,20 yang termasuk ke dalam katagori “Rendah”. Selisih N-Gain kedua kelas tersebut adalah 0,29. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 55,28 adapun rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 61,40. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 77,23, adapun kelas kontrol adalah 74,85.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,230 sedangkan t_{tabel} 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan $2,230 > 2,021$ yang berarti H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *reciprocal teaching* maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta Didik

Sebagai masukan bagi peserta didik terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran supaya lebih mudah memahami materi pembelajaran.

2. Pendidik

Pendidik dapat menerapkan model *reciprocal teaching* agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Diharapkan pendidik dapat memfasilitasi kegiatan diskusi dengan cara melatih kerja sama peserta didik, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap waktu, serta memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model *reciprocal teaching*. Dengan demikian pembelajaran yang bermakna dapat diperoleh peserta didik.

4. Peneliti lain

Sebaiknya, terlebih dahulu dianalisis kembali hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung pembelajaran, dan karakteristik peserta didik yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Rofi. 2017. Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Konsep Fluida Statis. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- _____. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Angriani, C.P. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik SMP. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Awaliah, Reski. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Balang-balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Goa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 3: 30-35.
- Dewi Sari Rahayu Novita. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 03 Binuang Kampung Dalam Padang. PGSD FKIP Universitas Bung Hatta . Padang.
- Dewi, Trisna. 2010. Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Pelajaran 2009/2010. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dismawan. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Effendi, N. 2013. Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Peserta didik SMA. *Jurnal Pedagogia*. 2: 11-21.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media, Jakarta.
- Fitriani, Ulan. 2017. Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Hardiyanto, Rimbawati Hesti. 2014. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri 05 Metro Timur Tahun Pelajaran 2014. (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.
- Hayati, Nur. 2009. *Metode Reciprocal Teaching*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kadir, Abdul. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmadi, Sunariah & Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kurikulum 2013. Jakarta.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Khasanah, Faridatul. 2014, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Kosasih & Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik. (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Rosda Karya, Jakarta.
- _____ 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Noorliani, Elli Kusumawati. 2016. Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Simpang Empat. Skripsi Pendidikan Matematika.
- Omari, H.A, Weshah, H.A 2010. Using The Reciprocal Teaching Method By Teachers At Jorinian Schools. *International Journal Of Social Sciences*. 15: 26-39.
- Pasolong, Herbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2008. *Metode Riset*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sanjaya, Wina 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- _____. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

- Suyitno, Amin. 2010. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. FMIPA Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT. Prestasi Pustaka Karya, Jakarta.
- _____. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- _____. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada media group, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Winataputra, Udin. S. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.
- Yunita, Erma Yesi. 2011. Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VII-G SMP N 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. (Skripsi). Universitas Negeri Surakarta, Surakarta.